

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap film edukasi “Nussa dan Rara”, dapat disimpulkan bahwa film ini mengandung beragam nilai-nilai akhlak yang dapat dikategorikan ke dalam dua jenis, yaitu **akhlak terpuji (*maḥmūdah*)** dan **akhlak tercela (*madzmūmah*)**.

Nilai-nilai akhlak terpuji yang ditemukan dalam film ini antara lain:

1. Kebijaksanaan (*al-ḥikmah*): tercermin dari cara Umma memberi nasihat secara lembut dan tepat, sesuai ajaran Islam.
2. Kasih sayang: tergambar dari ketulusan Nussa dan Rarra dalam membantu Umma tanpa pamrih, mencerminkan nilai ihsan.
3. Kerendahan hati (*tawadhu*“): ditunjukkan melalui perubahan sikap Rara yang awalnya membanggakan diri menjadi rendah hati setelah mendapatkan nasihat.
4. Keberanian (*asy-syajā,,ah*): diperlihatkan oleh Nussa yang berani tampil di depan umum meski memiliki keterbatasan fisik.
5. Keadilan (*al-,,adl*): tampak ketika Nussa belajar menghargai bantuan Rarra dengan ucapan terima kasih, menunjukkan pentingnya keadilan dalam hubungan sehari-hari.

Sementara itu, nilai-nilai akhlak tercela yang juga dimunculkan dalam beberapa adegan sebagai bahan edukasi dan pembelajaran antara lain:

1. Tidak bertanggung jawab, ketika tokoh lalai terhadap tugasnya.

2. Egois, tampak saat tokoh hanya memikirkan kesenangan sendiri tanpa mempertimbangkan kepentingan orang lain.
3. Takabur (sombong), ketika seseorang terlalu membanggakan dirinya atau merasa paling hebat.
4. Tidak sopan dalam meminta bantuan, terlihat dari cara berbicara yang kurang santun atau terlalu memerintah.

Nilai-nilai tersebut dihadirkan dalam konteks edukatif, di mana penanaman akhlak terpuji ditampilkan secara dominan dan akhlak tercela ditampilkan sebagai pelajaran agar anak-anak dapat membedakan perilaku yang baik dan buruk sejak dini. Film ini secara keseluruhan memberikan pengaruh positif terhadap penanaman nilai akhlak, terutama bagi penonton usia anak-anak.

B. Saran

1. Bagi Orang Tua, disarankan untuk mendampingi anak-anak saat menonton film edukatif seperti “Nussa dan Rara” agar nilai-nilai moral yang terkandung dapat dijelaskan lebih dalam serta dijadikan bahan diskusi dan pembelajaran.
2. Bagi Para Pembuat Film Anak, disarankan untuk terus mengembangkan konten yang tidak hanya menghibur, tetapi juga mendidik dengan menyisipkan nilai-nilai akhlak yang relevan dengan kehidupan anak-anak sehari-hari.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk mengembangkan kajian lebih lanjut tentang nilai pendidikan karakter atau akhlak dalam media visual lainnya, seperti serial animasi lainnya, game edukatif, atau konten digital Islami.

4. Bagi Lembaga Pendidikan, khususnya madrasah dan sekolah dasar Islam, film seperti “Nussa dan Rara” dapat dimanfaatkan sebagai media bantu pembelajaran dalam pelajaran Aqidah Akhlak, karena sarat dengan nilai-nilai moral Islami yang mudah dicerna oleh anak-anak.

